

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

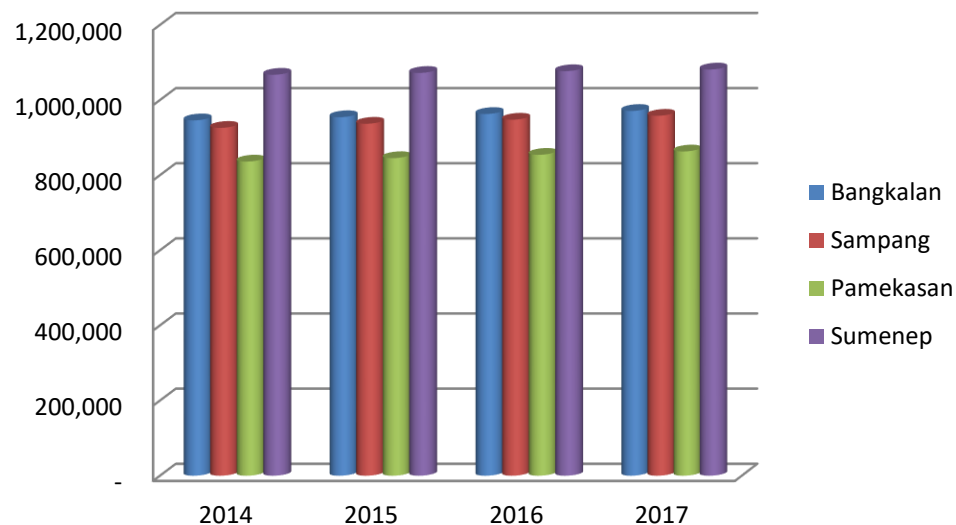
Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari matapencaharian utama masyarakat Indonesia yaitu bertani untuk menggantungkan hidupnya baik dengan bercocok tanam, beternak, ataupun yang lainnya. Hampir semua kegiatan ekonomi seperti pertanian membutuhkan lahan yang merupakan modal atau aset yang berharga untuk menjalankan suatu pembangunan. Di sisi lain dengan lahan yang semakin luas maka akan memperbesar harapan masyarakat petani untuk hidup layak. Menurut Sadikin (2009) lahan memiliki dua fungsi dasar, yaitu (1) fungsi kegiatan budaya, yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan (seperti pemukiman, perkebunan, hutan produksi dan lain-lain), (2) fungsi lindung, dengan fungsi utama untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup, seperti sumber daya alam, sumber daya buatan, dan nilai sejarah budaya bangsa. Namun seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan keberadaan lahan pertanian terancam akibat desakan kebutuhan lahan yang semakin banyak.

Sebagai negara agraris yang memiliki potensi besar pada pertanian, Indonesia pun memiliki jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia yaitu 259.281.096 jiwa dan meningkat hingga mencapai 266.927.712 jiwa pada tahun 2018. Dengan meningkatnya jumlah penduduk maka akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi serta

semakin meningkatnya suatu pembangunan baik pembangunan fisik maupun non fisik. Semakin membaik pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka kegiatan pembangunan semakin meningkat dan permintaan lahan pun semakin banyak dengan jumlah lahan yang cenderung tetap. Kecenderungan tersebut menyebabkan alih fungsi lahan sulit dihindari. Beberapa kasus menunjukkan jika disuatu wilayah terjadi alih fungsi lahan maka dalam waktu yang tidak lama lahan disekitarnya juga beralih fungsi secara progresif.

Berubahnya lahan pertanian menjadi non pertanian dikarenakan untuk kepentingan hidup manusia. Alih fungsi lahan pertanian yang tak terkendali apabila tidak segera ditanggulangi dapat mendatangkan permasalahan yang serius, antara lain dapat mengancam kapasitas lahan dan pendapatan petani. Meningkatnya kebutuhan lahan untuk kepentingan manusia seperti perkantoran, pemukiman, pembangunan jalan serta akses transportasi juga dialami di pulau Madura salah satunya adalah di Kabupaten Sumenep.

Pulau Madura merupakan salah satu pulau yang letaknya berada di sebelah timur laut Jawa Timur. Madura terbagi menjadi 2 wilayah besar yaitu antara wilayah Madura barat dan timur. Madura barat meliputi wilayah Bangkalan, Sampang, dan Pamekasan. Sedangkan wilayah Madura timur yaitu Sumenep. Dari keempat kabupaten tersebut memberikan kontribusi cukup besar terhadap jumlah penduduk di Jawa Timur. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



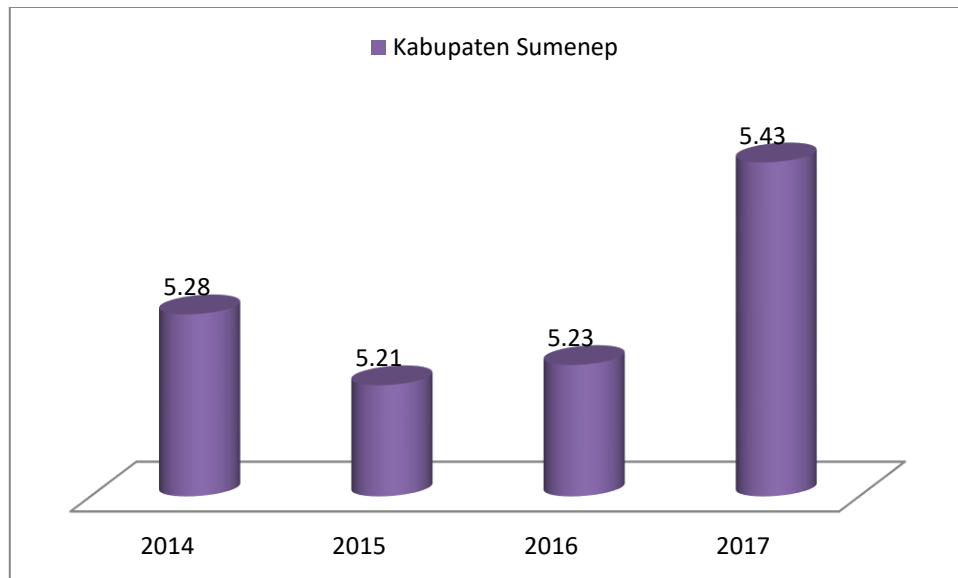
Grafik 1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Madura 2014-2017

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018 (data diolah)

Pada grafik diatas menjelaskan bahwa jumlah penduduk di pulau Madura pada setiap kabupatennya terus mengalami peningkatan selama kurun waktu empat tahun. Namun dari keempat kabupaten tersebut ada salah satu kabupaten yang memiliki jumlah penduduk sangat tinggi dibandingkan kabupaten lainnya yaitu Kabupaten Sumenep. Jumlah penduduk Kabupaten Sumenep pada tahun 2014 sebesar 1.067.202 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 0,46 persen dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga pada tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Sumenep mencapai 1.081.204 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebanyak 0,41 persen.

Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Sumenep memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonominya. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumenep pada tahun 2015 yaitu 5,21 persen dan terus meningkat secara signifikan hingga pada tahun 2017 pertumbuhan

ekonomi Kabupaten Sumenep mencapai 5,43 persen. Berikut grafik pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumenep 2014-2017:



Grafik 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumenep 2014-2017 (Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep 2018 (data diolah)

Untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut salah satu langkah konkret yang dilakukan pemerintah yaitu dengan proyek pembangunan Bandara Trunojoyo Sumenep. Pembangunan Bandara tersebut merupakan salah satu bentuk kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep dalam mencapai program “Visit Sumenep”. Dimana dalam program tersebut Pemerintah Daerah memiliki harapan untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Sumenep melalui sektor pariwisata yang mana para wisatawan dapat secara mudah mengakses perjalanannya dan waktu tempuh yang lebih cepat melalui jalur udara. Untuk itu Pemerintah Daerah terus melakukan pengembangan pembangunan Bandara Trunojoyo Sumenep.

Bandara Trunojoyo Sumenep merupakan bandara pertama di pulau Madura yang telah berdiri sejak tahun 1970-an dengan lahan seluas 8,3 hektar dengan panjang runway 800 meter. Namun dalam pembangunannya bandara tidak mengalami perkembangan hingga pada tanggal 31 Desember 2008, Menteri Perhubungan menunjuk atau mengangkat beberapa pegawai sebagai Pejabat di Lingkungan Satuan Kerja Bandara Trunojoyo Sumenep agar pembangunan bandara dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan sehingga pada tahun 2009 sampai 2015 luas lahan bandara pun mengalami perluasan menjadi 12 hektar. Hal tersebut pun merupakan salah satu tujuan untuk menjadikan Kabupaten Sumenep sebagai pintu masuk Madura dari wilayah timur, sedangkan Bangkalan dengan Jembatan Suramadunya menjadi pintu masuk dari sisi sebelah barat.

Pengembangan pembangunan Bandara Trunojoyo Sumenep terus berlanjut hingga saat ini dan Pemerintah Daerah telah melakukan pembebasan lahan pada tahun 2016 sehingga luas lahan bandara pada saat ini telah mencapai 33,57 hektar dengan panjang landasan pacu (*runway*) 1.600 meter dan lebar 30 meter. Untuk pengembangan pembangunan selanjutnya, Bandara Trunojoyo Sumenep membutuhkan lahan seluas 119 hektar dengan landasan pacu (*runway*) seluas 2.250 meter dan lebar 40 meter. Maka dengan adanya pembangunan Bandara Trunojoyo Sumenep sangat memungkinkan terjadi perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang lahannya dibebaskan ada kemungkinan pendapatannya menurun apabila sumber mata pencahariannya berasal dari lahan pertanian. Di desa Pabian sebagian lahannya merupakan lahan pertanian sehingga banyak lahan milik masyarakat yang terpaksa dibebaskan padahal lahan tersebut

merupakan sumber pendapatan mereka. Dengan demikian adanya permasalahan tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak sosial yang dilihat dari sisi interaksi dan perubahan mata pencaharian, serta dampak ekonomi yang dilihat dari perubahan pendapatan hasil pertanian dan ganti rugi pada masyarakat yang tanahnya dibebaskan untuk pembangunan Bandara Trunojoyo Sumenep. Maka penelitian ini berjudul “Dampak Sosial dan Ekonomi Pembebasan Tanah Dalam Pembangunan Bandara Trunojoyo Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana dampak sosial pembebasan tanah pada pemilik lahan dalam pembangunan Bandara Trunojoyo Sumenep?
2. Bagaimana dampak ekonomi pembebasan tanah pada pemilik lahan dalam pembangunan Bandara Trunojoyo Sumenep?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak sosial pembebasan tanah pada pemilik lahan dalam pembangunan Bandara Trunojoyo Sumenep.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi pembebasan tanah pada pemilik lahan dalam pembangunan Bandara Trunojoyo Sumenep.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti dan sebagai prasyarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
2. Bagi pemerintah, sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan ekonomi setelah mengetahui dampak sosial dan ekonomi pembebasan tanah pada Pembangunan Bandara Trunojoyo Sumenep.
3. Bagi masyarakat, dapat memberikan serta menambah pengetahuan baru mengenai dampak sosial dan ekonomi pembebasan tanah pada Pembangunan Bandara Trunojoyo Sumenep.
4. Bagi pelajar dan pihak terkait, sebagai bahan informasi, referensi, literatur, maupun penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa ataupun pihak lain yang terkait pada penelitian tentang dampak sosial dan ekonomi pembebasan tanah pada Pembangunan Bandara Trunojoyo Sumenep.